

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**ROY PITRI ANI NASUTION
NIM. 2030300009**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

**ROY PITRI ANI NASUTION
NIM. 2030300009**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA AEK SIRAISSAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

**ROY PITRI ANI NASUTION
NIM. 2030300009**

PEMBIMBING I

Dr. H. Amryn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196109241994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Hal : Skripsi
a.n Roy Pitri Ani Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ROY PITRI ANI NASUTION** yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Arman Hasibuan, M. Ag
NIP196209241994031005

Pembimbing II


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP199208102019032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Roy Pitri Ani Nasution
NIM : 2030300009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2024
Pembuat Pernyataan,



Roy Pitri Ani Nasution
NIM. 2030300009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Roy Pitri Ani Nasution
NIM : 2030300009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang menyatakan,



Roy Pitri Ani Nasution

NIM. 2030300009

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roy Pitri Ani Nasution
Tempat / Tgl Lahir : Siraisan, 15 Januari 2001
NIM : 2030300009
Fakultas / Prodi : FDIK / Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, November 2024
Pembuat Pernyataan,



Roy Pitri Ani Nasution
NIM. 2030300009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Roy Pitri Ani Nasution
NIM : 2030300009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa
Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon
Kabupaten Padang Lawas

Ketua


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013

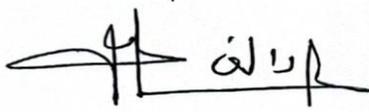
Sekretaris

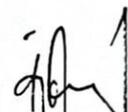

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Anggota


Esli Zuraidah Siregar, M. Sos
NIP. 199208102019032013


Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 19910320201903


Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80, 25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 68
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 07/Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek
Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Roy Pitri Ani Nasution
NIM : 2030300009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 07 Januari 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Roy Pitri Ani Nasution

Nim : 2030300009

Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas membutuhkan peran aktif masyarakat untuk mencapai keberhasilan menjadi Desa Wisata. Namun, masih kecil peran masyarakat di dalamnya. Desa Wisata ini menawarkan keindahan alam yang asri, air sungai yang jernih dan dingin serta biaya tiket yang relatif murah. Sungai (Aek) Siraisan, yang membelah Desa Siraisan persis di bawah jembatan tua Ulu Aer, penghubung Sibuhuan ibukota Padang Lawas dengan Aek Godang (Bandar Udara Aek Godang) Kabupaten Padang Lawas Utara. Hulu Aek Barumun kurang lebih mencapai 480 meter dari jembatan Ulu Aer, Siraisan dengan panjang 440 kilometer ke muara Selat Malaka. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, Kemudian untuk menemukan faktor penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, wawancara mendalam dengan pihak terkait (Kepala Desa dan 3 pelaku usaha yang ada di wisata Aek Siraisan, 3 tokoh masyarakat, 5 orang masyarakat di Desa Siraisan), dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aek Siraisan memiliki potensi wisata Kemudian yang menjanjikan, terutama di akhir pekan dan di hari-hari besar, Aek Siraisan penuh dengan pengunjung. peran masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata dengan berjualan dan menawarkan rekreasi alami serta membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Bentuk-bentuk partisipasi ini dapat mencakup berbagai aspek. yaitu, partisipasi tenaga, pengelolaan lingkungan dan mempromosikan wisata Aek Siraisan. Faktor penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas serta kurangnya kebersihan. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih keilmuan untuk prodi Pengembangan Masyarakat Islam dalam penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat yang signifikan untuk pengembangan Desa Wisata, terutama untuk pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumunu Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata, Aek Siraisan*

ABSTRACT

Name : Roy Pitri Ani Nasution

Reg. Number : 2030300009

Title : **Community Participation in the Development of the Aek Siraisan Tourist Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency.**

The development of Aek Siraisan Tourism Village in Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency requires the active role of the community to achieve success as a Tourism Village. However, the role of the community in it is still small. This Tourism Village offers beautiful natural scenery, clear and cold river water and relatively cheap ticket prices. The Siraisan River (Aek), which divides Siraisan Village right under the old Ulu Aer bridge, connects Sibuhuan, the capital of Padang Lawas with Aek Godang (Aek Godang Airport) North Padang Lawas Regency. The Aek Barumun upstream is approximately 480 meters from the Ulu Aer bridge, Siraisan with a length of 440 kilometers to the mouth of the Malacca Strait. The purpose of this study was to determine the forms of community participation in the development of Aek Siraisan Tourism Village, then to find inhibiting factors in the Development of the Tourism Village. The research method used is qualitative with a descriptive approach with data collection techniques used in this study are non-participant observation, in-depth interviews with related parties (Village Head and 3 business actors in Aek Siraisan tourism, 3 community leaders, 5 people in Siraisan Village), and documentation. The analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. To measure the validity of the data in this study using data triangulation techniques. The results of this study indicate that Aek Siraisan has promising tourism potential, especially on weekends and on big days, Aek Siraisan is full of visitors. the role of the community in utilizing tourism potential by selling and offering natural recreation and requiring active participation from the local community. These forms of participation can cover various aspects, such as maintenance of tourist attractions, nature conservation and promoting Aek Siraisan tourism. Inhibiting factors in the Development of Aek Siraisan Tourism Village, Ulu Barumun District, Padang Lawas Regency, such as lack of infrastructure and facilities and lack of cleanliness. This research is expected to provide scientific contributions to the Islamic Community Development study program in further research and provide significant benefits for the development of Tourism Villages, especially for the development of Aek Siraisan Tourism Village, Ulu Barumunu District, Padang Lawas Regency.

Keywords: *society participation, Tourist Village*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah, dengan karunia dan hidayah-Nya Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang Penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A. serta

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, serta Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga M.A, dan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag dan pembimbing II Ibu Esli Zuraidah Siregar, M. Sos, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing Akademik Ibu Fithri Khoirunnisa Siregar, M. Psi yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan semangat kepada Penulis .
6. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, serta informan dalam penelitian ini yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih terkhusus kepada kakak dan adek-adekku (Tirama Nasution, Minta Marito, Tunas Halomoan Nasution, Zul Ikhlas Nasution dan Muhammad Ba'is Nasution) dan kepada abang ipar saya bg Hamzah Marzuki Matondang serta tak lupa kepada ponakan saya Alisyah Syafitri Matondang dan Mahira Al-Ghaniah Matondang yang selalu memberikan semangat serta dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2020, Madong Hotmarito Daulay, Maimunah Siregar, Eka Dwita, Fadhilha Ananda Ummy Daulay, Putri Rahmadhani Sipahutar, Lili Khairani Siregar, Rahma Nurhidayah Siregar, Ulil Amri Harahap dan Nagori Harahap yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan di kos paling ujung, Irna Amelia Hasibuan, Madong Hotmarito, Aminah Hasibuan, Siti Robayan Dalimunthe, Salbiah Hasibuan, Devi Santi Siangian, Julika Nasution, Nur Khafifah Nasution.
14. Terima Kasih saya ucapkan kepada Nenek ku tercinta, Ete, Nantulang, Tulang – tulang ku terkhususnya tulang ku Sawal yang selalu memberikan support kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Kakak Sepupu ku serta adek-adek sepupu ku yang memberikan do'a serta donasinya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih juga kepada kawan-kawan kuh di konter Ay Ponsel tempat ku bekerja Kak Febri, Kak Rosli, Nur Majida, Kak Rosanna Pohan, Hikmah Nasution dan Dek Ameliah Ningsih Hasibuan yang selalu memberikan kepada peneliti semangat setiap hari dalam menyelesaikan peliantian ini
17. Terimakasih buat diri sendiri yang telah bertahan dan mampu sampai pada tahap terakhir ini.

Teristimewa kepada Ayahandaku tersayang (Alm. Sabirin Nasution) dan Ibundaku tercinta (Nur Haida Hasibuan), Alhamdulillah penulis berada di tahap menyelesaikan skripsi ini berkat doa ibu, terimakasih sudah membesarkan penulis sehingga bisa sampai sekarang. Terimakasih banyak telah mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan material, serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Padangsidimpuan Desember 2024

ROY PITRI ANI NASUTION
NIM. 203030009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMENTASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	15
1. Partisipasi.....	15
a. Pengertian Partisipasi.....	15
b. Bentuk-bentuk partisipasi	18
c. Pengelompokan Partisipasi Masyarakat	18
d. Tingkatan Partisipasi Masyarakat	19
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat	20
f. Manfaat partisipasi masyarakat	21
g. Keberhasilan partisipasi masyarakat.....	22
2. Masyarakat.....	23
3. Pengembangan Desa Wisata.....	25
a. Pengertian Pengembangan Desa Wisata.....	25
b. Syarat-Syarat Menjadi Desa Wisata	27
c. Komponen Desa Wisata.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34

2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data.....	38
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	39
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
1. Perpanjangan Keikutsertaan	40
2. Ketekunan Pengamat	40
3. Triangulasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	42
1. Letak Geografis Desa Siraisan	42
2. Kondisi Demografi Desa Siraisan	43
3. Sarana dan Prasarana Desa Siraisan	44
a. Tempat Ibadah	45
b. Sarana Pendidikan	46
4. Agama Masyarakat	48
5. Adat Istiadat.....	49
B. Temuan Khusus	51
1. Bentuk-bentuk partisipasi	51
a. Partisipasi Tenaga	51
b. Mempromosikan Wisata Aek Siraisan	55
c. Pengelolaan Lingkungan.....	57
2. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Desa Wisata.....	60
a. Kurang Infrastruktur	61
b. Kurangnya Sumber Daya Manusia	64
c. Kurangnya Kebersihan	67
C. Analisis Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta bermacam-macam suku bangsa dan budaya, yang semua itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Indonesia menarik wisatawan asing menurut Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. "Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan."¹

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Menanamkan rasa cinta tanah air
9. Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.²

Sangat jelas dalam Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 yang menyatakan bahwa sudah selayaknya sektor pariwisata diperhatikan karena akan

¹ Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

² Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Tujuan Kepariwisataaan.

membawa dampak yang luar biasa terhadap masyarakat dan perkembangan negara Indonesia.³

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Semakin lama wisatawan berada di tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran semakin banyak, sehingga akan membangkitkan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih kepada mengelolah lebih baik lagi, memanfaatkan dan melestarikan seluruh potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelolah oleh masing-masing masyarakat Desa Siraisan.

Oleh karenanya pemerintah beserta seluruh pemangku kepentingan pariwisata harus bersama-sama menyelenggarakan kepariwisataan dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, lingkungan hidup dan kearifan lokal serta senantiasa menjunjung tinggi norma agama, tradisi, adat istiadat, kesusilaan dan hak asasi manusia sehingga akan terperoleh nilai tambah yang tinggi. Selanjutnya kepariwisataan diharapkan mampu untuk memberdayakan

³Ferdinando, "Analisi Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h. 1.

masyarakat setempat, menumbuhkan potensi ekonomi daerah tujuan wisata dan memberikan efek yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Semua potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk mencapai tujuan pengembangan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*⁴

Dalam kitab tafsirnya, Imam Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah SWT melarang segala sesuatu yang merusak Bumi dan membahayakan kelestariannya setelah diperbaiki. Menurut penafsiran Imam Ibnu Katsir, ini karena semua hamba Allah SWT akan terancam jika melakukan hal-hal yang merusak Bumi. Bumi ini telah diberikan oleh Allah dengan segala kelengkapannya, termasuk gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan segala sesuatu lainnya, untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat manusia.

Pariwisata mengambil keuntungan dari keindahan dan kekayaan alam serta pelestarian budaya bangsa. Tujuan pembangunan wilayah ini tidak sepenuhnya, tetapi untuk mengambil dan menyerap semua kemungkinan yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 13* (Bandung: J-ART, 2014), hlm.122.

ada dan menggabungkannya menjadi daya tarik wisata. Akibatnya, setiap daerah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi pariwisata yang telah diberikan kepadanya.

Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu daerah administratif di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak potensi wisata. Kabupaten Padang Lawas, seperti daerah lain, memiliki banyak tempat wisata. Tempat-tempat ini dapat menghasilkan banyak uang jika dikelola dengan baik. Di bawah ini adalah daftar tempat wisata di Kabupaten Padang Lawas:

Tabel 1.1:
Informasi objek wisata di Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis Wisata	Objek Wisata	Lokasi Objek Wisata
1.	Wisata alam	1. Sampuran/Air Terjun Sipatabung 2. Air Terjun Sikatobung 3. Air Terjun Sialang 4. Air Terjun Oruon 5. Danau Sosopan 6. Aek Milas 7. Aek Siraisan 8. Air Terjun Sihiuk 9. Aek Hapung 10. Air terjun batu bintang 11. Goa Liang Namuap 12. Danau Gayambang	Kec. Batang Lubu Sutam Kec. Batang Lubu Sutam Kec. Sosopan Kec. Sosopan Kec. Sosopan Kec. Ulu Barumun Kec. Ulu Barumun Kec. Ulu Sosa Kec. Ulu Sosa Kec. Ulu Sosa Kec. Sosa Kec. Sosa Julu
2.	Wisata Budaya/ Sejarah	1. Candi Sipamutung 2. Candi Tandihat I, II, Dan III 3. Candi Sangkilon 4. Candi Muara Gambaran 5. Makam Ompung Permata Sapihak 6. Makam Jiret I, II, III 7. Makam Bujing Sembilan Jogi	Kec. Barumun Tengah Kec. Barumun Tengah Kec. Lubuk Barumun Kec. Batang lubu sutam Kec. Barumun Baru Kec. Sosopan Kec. Lubuk barumun

		8. Bagas Godang Hasahatan Julu 9. Bagas Godang Janji Lobi 10. Bagas Godang Unte Rudang 11. Bagas Godang Huta Nopan	Kec. Barumun Kec. Barumun Kec. Barumun tengah Kec. Lubuk Barumun
3.	Wisata Religi	1. Masjid Agung Al- Munawarrah	Kec. Barumun
4.	Wisata Buatan	1. Waterboom Dova 2. Risky Waterpark 3. Danau Buatan 4. Waterboom Sisunggul Lungun 5. Wisata Kebun Jeruk Parapat 6. Pemandian Aek Lakkut	Kec. Ulu Barumun Kec. Hutaraja Tinggi Kec. Hutaraja Tinggi Kec. Lubuk Barumun Kec. Sosa Kec. Sosa

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Padang Lawas 2024

Ada banyak objek wisata di Kabupaten Padang Lawas yang dapat ditata melalui kegiatan penataan, seperti yang ditunjukkan dalam uraian tabel 1.1, dan ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan menggabungkan wisata alam, budaya, sejarah, religi, dan buatan. Wisata Aek Siraisan adalah salah satu tempat wisata terkenal di Kabupaten Padang Lawas. Wisata alam berkembang menjadi daya tarik wisata, seperti wisata pemandian yang cukup menarik dengan pemandangan alam yang indah dan air yang jernih. Lokasi Aek Siraisan adalah di Desa Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Lokasinya berada di sekitar perbukitan bukit barisan. Desa Siraisan berada di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan 2.380 penduduk dan 516 Kartu Keluarga masyarakat. Demikian juga lokasi pemandian

alam dengan suhu air bagai air es berada kurang lebih 31 kilometer dari Sibuhuan atau 38 kilometer lintas Sosopan. Kawasan Aek Siraisan dikelola secara pribadi oleh pemilik lahan di sekitar pemandian Aek Siraisan, pemandian Aek Siraisan belum dikelola secara baik alias terlupakan oleh Pemerintah Kabupaten Daerah Padang Lawas.

Dikatakan bahwa pengembangan pariwisata berhasil jika dilakukan secara bersamaan. Untuk mempertahankan budaya dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, pariwisata memerlukan keterlibatan masyarakat. Pada dasarnya, masyarakat memiliki hak untuk memilih bagaimana mengelola pariwisata. Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang No 10 Tahun 2009 menyatakan, "Setiap orang atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas seperti menjadi pekerja, konsinyasi, dan pengelolaan." Seperti tempat wisata pemandian Aek Siraisan di Kecamatan Ulu Kabupaten Padang Lawas Sumatera.

Siraisan adalah salah satu desa di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Aek" artinya "sungai." Desa Wisata Aek Siraisan adalah salah satu tempat pemandian yang sangat menarik. Pemandangan alam yang indah dan air yang jernih menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang pergi ke sana. Lokasi Aek Siraisan adalah di Desa Siraisan, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Lokasinya berada di sekitar perbukitan bukit barisan. Aek Siraisan membelah Desa Siraisan di bawah

jembatan lama Ulu Aer. Ini menghubungkan Sibuhuan ibu kota Padang Lawas dengan Aek Godang, yang merupakan Bandar Udara Aek Godang, di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Desa wisata terletak di wilayah pedesaan yang memiliki fitur khusus yang dikemas secara menarik untuk menarik minat pengunjung. Upaya untuk meningkatkan martabat dan harkat sebagian masyarakat kita yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan adalah dengan menerapkan pemberdayaan masyarakat atau *empowerment*, sebagai model pembangunan berakar kerakyatan.⁵

Berdasarkan penelitian awal tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti menemukan bahwa pemilik lahan membangun pondok kecil atau gubuk tradisional untuk menyambut pengunjung. Pemilik lahan memperoleh uang dari sewa gubuk, yang berkisar antara 10.000 dan 25.000 rupiah. Selain itu, setiap pengunjung harus membayar parkir 10.000 rupiah per mobil. Oleh karena itu, Aek Siraisan menjadi tempat wisata, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pada akhir pekan dan hari-hari besar, Aek Siraisan penuh dengan pengunjung. Selain itu, tempat ini sering dikunjungi oleh kelompok masyarakat yang mengadakan pesta untuk mencuci beras dan

⁵Muhammad Jufri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata, Skripsi," 2017.

membersihkan peralatan pesta setelah pesta.⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Burhanuddi Hasibuan menyatakan bahwa:

Pengembangan wisata Aek Siraisan masyarakat secara mandiri dalam mengembangkannya dan masyarakat tidak memberikan lahan tempat usaha yang dimiliki dikelola oleh pemerintah. Masyarakat takut kehilangan kendali atas lahan dan usaha yang dimiliki jika diserahkan kepada pemerintah serta masyarakat lebih memilih untuk mengelola usaha mereka sendiri agar bisa mendapatkan keuntungan secara langsung.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pengembangan wisata Aek Siraisan masyarakat secara mandiri mengelola wisata Aek Siraisan serta masyarakat tidak memberikan lahan tempat usaha yang dimiliki dikelola oleh Pemerintah. Masyarakat takut kehilangan kendali atas lahan dan usaha yang dimiliki jika diserahkan kepada pemerintah serta masyarakat lebih memilih untuk mengelola usaha mereka sendiri agar bisa mendapatkan keuntungan secara langsung.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

⁶ Observasi (Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, tgl 19 Januari 2024).

⁷ Mangasa Nasution, Pemilik Lahan, Wawancara (Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, tgl 21 Januari 2024).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan memfokuskan masalah penelitian ini, dimulai dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti memfokuskan masalah dengan membahas bagaimana bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam peneliti ini, istilah-istilah tersebut.

1. Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.⁸ Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.⁹ Kemudian partisipasi menurut peneliti adalah partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa *inggris* yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan

⁸Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.730.

⁹Aprillia Theresia, *Pengembangan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 198.

perasaan dan ikut sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Adapun dalam konteks penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.¹⁰

2. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹² Masyarakat menurut peneliti sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan pengembangan.¹³ Pengembangan menurut peneliti adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis,

¹⁰M. Slamet, *Membentuk Pola Pelaku Manusia Pembangunan* (Bogor: IPB Press, 2013), hlm 7.

¹¹KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Di Akses pada tanggal 24 November 2023 Pukul 15.00 WIB

¹²Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 22.

¹³KBBI Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan> Di Akses pada tanggal 4 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB

konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Adapun pengembangan dalam konteks penelitian ini adalah pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Desa wisata

Desa wisata Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimiliki.¹⁴ Menurut Nuryanti Desa Wisata merupakan wujud kombinasi antara antraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.¹⁵ Menurut peneliti desa wisata adalah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi kebudayaan yang menjadi program desa wisata. Desa wisata yang dimaksud peneliti di sini adalah Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

¹⁴KBBI Online <https://kbbi.web.id/wisata> Di Akses pada tanggal 9 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB

¹⁵Wiendu Nurynti, *Concept, Perspective and Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm.2-3.

2. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk menemukan faktor penghambat dalam mengembangkan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi peneliti ini untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk memberikan pembinaan tentang Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- c. Sebagai persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu kerangka pikir. Berisi tentang Partisipasi, Masyarakat, Pengembangan, Desa Wisata.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan gambaran khusus tentang Partisipasi, Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi berarti turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Arti lain dari kata partisipasi adalah keikutsertaan. Dalam bahasa Inggris, "Participation" berarti suatu cara membangkitkan perasaan, pengikutsertaan, atau ambil bagian dalam suatu kegiatan dalam organisasi, dan dalam bahasa Belanda, "Participatie" berarti keikutsertaan.¹⁶

Partisipasi menurut Keit Devis, adalah suatu mental dan emosi seseorang kepada pencapaian-pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Atau secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.¹⁷ Partisipasi secara umum dapat ditjangkap dari istilah Partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi masyarakat terdiri dari dua kata yaitu, partisipasi dan masyarakat.

¹⁶ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 70.

¹⁷ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-3, hlm. 81.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian. Sedangkan masyarakat *society* diartikan sebagai orang-orang yang hidup secara bersama-sama, dalam waktu yang cukup lama, mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.¹⁸

Penelitian ini menggunakan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) jenis pariwisata yang sangat memperhatikan komponen keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Dengan adanya konsep CBT sangat melibatkan masyarakat didalamnya. Konsep CBT sangat dikenal dengan sebutan pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat yaitu jenis pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama. Oleh karena itu, CBT dapat diartikan bentuk pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal sekitar lokasi pariwisata tersebut untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.¹⁹

CBT yang didalamnya sangat mementingkan masyarakat sebagai pelaku utamanya sangat bersifat bottom-up. Bottom-up merupakan pendekatan dalam perencanaan pembangunan dengan masyarakat yang lebih berperan dalam kegiatan.

¹⁸Esli Zuraidah Siregar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli," *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* 3 (2020): 144–46.

¹⁹Andi Mulyan dan Lalu Moh Yudha Isnaini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2266-86, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>.

Masyarakat Desa Wisata Aek Siraisan di Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata dan kesejahteraan desa.

Pengelolaan wisata pemandian Aek Siraisan Masyarakat Desa Siraisan berperan aktif dalam mengelola objek wisata utama desa, yaitu Pemandian Aek Siraisan. Ini mencakup tugas seperti:

- a. Membersihkan dan memelihara area Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
- b. Menyediakan fasilitas seperti kamar mandi umum, musholla, dan area selfie.
- c. Menjalankan usaha kuliner di sekitar area wisata.
- d. Menyebarkan informasi tentang atraksi wisata dan fasilitas yang tersedia di desa.
- e. Pengembangan Aktivitas wisata Masyarakat Desa juga terlibat dalam pengembangan aktivitas wisata.
- f. Mengadakan demonstrasi kerajinan tangan lokal dan pertunjukan seni budaya tradisional.
- g. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Masyarakat Desa mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan pariwisata dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).
- h. Menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata.

- i. Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Desa aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal.

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

- 1) Partisipasi buah pikiran, yakni diberikan partisipasi dalam anjang sana, pertemuan atau rapat.
- 2) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- 3) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- 4) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- 5) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam pariwisata pernikahan), nyam-bungan, mulang sambung.²⁰

c. Pengelompokan Partisipasi Masyarakat

Ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama jika dikaitkan dengan praktik pembangunan masyarakat yang demokratis, sebagaimana dikemukakan Gaventa dan Valderama dalam Suhirman, yaitu :

²⁰ Fahrudin Adi, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 39.

- 1) Partisipasi politik: representasi dalam demokrasi. Tujuannya untuk memengaruhi dan mendudukkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan dari pada melibatkan langsung masyarakat dalam proses-proses pemerintahan.
- 2) Partisipasi sosial: keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat dipandang sebagai *beneficiary* pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan dan evaluasi program. Dengan demikian, partisipasi diletakkan di luar lembaga formal pemerintahan seperti forum warga.
- 3) Partisipasi warga: pengambilan keputusan langsung dalam kebijakan publik. Warga berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima (objek), tetapi sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.²¹

d. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi identik dengan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Namun dalam pelaksanaannya partisipasi juga mempunyai beberapa tingkatan. Menurut Asia Development Bank

²¹Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Humaniora : 2011), hlm. 109.

(ADB) yang dikutip oleh Soegijono, tingkatan partisipasi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Berbagi informasi bersama Pemerintah hanya menyebarluaskan informasi tentang program yang akan direncanakan atau sekedar memberikan informasi mengenai keputusan yang telah dibuat dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan keputusan tersebut.

b. Konsultasi atau umpan balik

Pemerintah melibatkan masyarakat dengan cara meminta saran dan kritik dari masyarakat sebelum menetapkan suatu keputusan.

c. Kolaborasi atau pembuatan keputusan secara bersama

Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan merancang dan mengambil keputusan secara bersama-sama dengan pemerintah. Masyarakat sangat berperan dalam pengambilan keputusan.

d. Pemberdayaan / kendali

Masyarakat memiliki kekuasaan dalam mengawasi secara langsung keputusan yang telah diambil dan menolak pelaksanaan keputusan yang dianggap bertentangan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penolakan ini dilakukan berdasarkan prosedur dan indikator kinerja yang telah disepakati secara bersama.²²

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi

²²Siregar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli."

karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maupun tidak terdorong untuk berpartisipasi. Dalam hal ini Rahardjo Adisasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain:

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
- 2) Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- 3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- 4) Demografis (jumlah penduduk).
- 5) Ekonomi (desa miskin/tertinggal).²³

f. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut.

Beberapa keuntungan partisipasi adalah:

- 1) Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
- 2) Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.

²³ Rahardjo Abasasmita, *Membangun Desa Parsipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 135.

- 3) Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar

g. Keberhasilan Partisipasi Masyarakat

Menurut Najib keberhasilan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh:

- 1) Siapa penggagas partisipasi: apakah pemerintah pusat, pemerintah daerah atau LSM. *Non – government* stakeholders berpeluang untuk lebih lanjut.
- 2) Untuk kepentingan siapa partisipasi itu dilaksanakan
- 3) Siapa yang memegang kendali
- 4) Hubungan pemerintah dengan masyarakat
- 5) Kultural: daerah yang masyarakatnya memiliki tradisi dalam berpartisipasi (proses pengambilan keputusan melalui musyawarah) cenderung lebih mudah dan berlanjut.
- 6) Politik: pemerintahan yang stabil serta menganut sistem yang transparan, menghargai keberagaman dan demokratis.
- 7) Legalitas: tersedianya (diupayakan) regulasi yang menjamin partisipasi warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam sistem pemerintahan di daerah).
- 8) Ekonomi: adanya mekanisme yang menyediakan akses bagi warga miskin untuk terlibat atau memastikan bahwa mereka akan memperoleh “manfaat” (langsung maupun tidak langsung) setelah berpartisipasi.

- 9) Kepemimpinan: adanya kepemimpinan yang disegani dan memiliki komitmen untuk mendorong serta melaksanakan partisipasi, dapat dari kalangan pemerintah, LSM, masyarakat itu sendiri atau tokoh masyarakat.
- 10) Waktu: penerapan partisipasi tidak hanya sesaat, tetapi ditempatkan pada kurun waktu cukup lama.
- 11) Tersedianya jaringan yang menghubungkan antara warga masyarakat dan pemerintah (forum warga).²⁴

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁵

Masyarakat menurut Ibnu Khaldun merupakan sekumpulan manusia yang berkontribusi dalam menjalankan aktivitasnya sebagai penggerak di muka bumi. Fitrah manusia yang paling dasar adalah membentuk sebuah perkumpulan untuk saling membutuhkan satu sama lain dan kuat dalam menghadapi kehidupan, yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kejahatan dan penjajahan yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan Para ahli sosiologi Mac

²⁴ Najib, *Keberhasilan Partisipasi Masyarakat* (Yogyakarta. UGM Press, Humaniora: 2017, hlm. 58.

²⁵KBBI Online <https://kbbi.web.id/masyarakat>, Di Akses pada tanggal 28 November 2023 Pukul 16.00 WIB.

Iver dan Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya serinng bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.²⁶

Defenisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu :

- a. Interaksi antar warga-warganya
- b. Adat istiadat
- c. Kontinuitas waktu
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.²⁷

Masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

- 1) Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya
- 2) Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*.²⁸

²⁶Dwi Wahyuni and Universitas Negeri Padang, "Jurnal At-Taghyir" 5 (2022): 97–118.

²⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 118.

²⁸Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.137.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and error. Kelompok di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.

Dalam kenyataan, ada perbedaan antara kelompok masyarakat yang sama dengan kelompok masyarakat lainnya. Perbedaan itu terjadi karena masyarakat mengalami evolusi, atau perkembangan secara lambat. Berdasarkan tahap yang dicapai dalam proses evolusi, terdapat beberapa tipe kelompok masyarakat.

Berbagai tipe masyarakat ini memiliki beberapa persamaan salah satunya adalah kesediaan membantu antar-warga masyarakat ketika menghadapi kesulitan (krisis). Namun, umumnya warga masyarakat akan enggan memberikan bantuan kepada anggota yang hidup tidak sesuai dengan budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Mekanisme ini relatif sudah terlembaga dalam masyarakat.

3. Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti; mekar terbuka, menjadikan besar (luas, merata), menjadikan maju (baik sempurna). Sehingga pengembangan desa wisata bisa diartikan sebagai kegiatan menjadikan maju sebuah desa wisata. Pengembangan adalah

proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.²⁹ Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.

Edwin B.Flippo mendefinisikan pengembangan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F.Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.³⁰

Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi.³¹

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 473.

³⁰Deployment Country, *Defenisi Pengembangan* (Blongspot Evelopment Country.co.id) akses tgl 21 Oktober 2023.

³¹Peraturan *Poin* Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, *Tentang Pedoman PNPM Mandiri Pariwisata BAB I D Nomor 4*.

b. Syarat-Syarat Menjadi Desa Wisata

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaannya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.
- 7) Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

c. Komponen Desa Wisata

Komponen umum desa wisata menurut Nuryanti, yaitu:

- 1) Akomodasi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

2) Atraksi

Seluruh kehidupan seharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif serta kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. Dan yang ketiga adalah keindahan alam, keunikan dan kelangkaan.

3) Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

Menurut Prasiasa komponen desa wisata terdiri dari:

- a) Partisipasi masyarakat lokal, b) Sistem norma setempat dan
- c) Budaya setempat.³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Sigit Nurdiyanto dalam penelitiannya yang berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Player, Kabupaten Gunungkidul*. yang diterbitkan pada tahun 2015. Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata serta membahas tingkat partisipasi partisipasi masyarakat. Sedangkang perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa Sigit Nurdiyanto teknik pengembanaan desa wisata yang dilakukan masyarakat Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Player, Kabupaten Gunungkidul terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan

³²Rima Dewi Suprihardjo Faris Zakaria, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Bandungan Kecamatan Pamong Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 3, no. 2 (2014), hlm. 246.

manfaat, dan tahap evaluasi. Sedangkan teknik pengembangan desa wisata yang dilakukan masyarakat desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat dalam tiga tahap partisipasi yaitu, tahap partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi gotong royong.³³

2. Skripsi karya Murniati dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). Diperoleh kesimpulan bahwa telah dilakukan ketiga tahapan partisipasi yakni pembangunan lokalitas, perencanaan sosial serta aksi sosial. Walaupun dari ketiga tahap tersebut telah dilaksanakan mulai dari sosialisasi, promosi, pembentukan Kelompok Sadar Wisata, kerjasama dengan hotel-hotel yang ada di Solo, namun di masa tertentu hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kemajuan pada pengembangan desa wisata Wirun. Karena pengaruh krisis ekonomi dan keadaan politik di Indonesia, proses pengembangan dapat dikatakan mandeg dan cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan. dan hal tersebut menjadikan daerah tersebut semakin jarang dikunjungi wisatawan, dan secara langsung dapat menurunkan pendapatan masyarakat Wirun, sehingga masyarakat lebih memilih pekerjaan lain dari pada pekerjaan lamanya dalam program pengembangan Desa Wisata. Selain itu masalah-masalah yang terungkap di

³³ Sigit Nurdiyanto, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Player, Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 22.

atas, masalah sosialisasi masih dirasa kurang, sehingga membuat warga masyarakat tidak begitu bersemangat dalam mengembangkan Desa Wisata sebagai desa wisata. Sedangkan pertisipasinya dirasa masih rendah, hal ini dikarenakan pihak yang mengusulkan penancangan Desa Wisata sebagai desa wisata adalah pihak birokrat yakni pihak Propinsi Jateng dan Kabupaten Sukoharjo, bukan dari masyarakat Desa Wirun sendiri.³⁴

3. Penelitian Suranti dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul*”. Penelitian ini menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul yang mencakup tentang pengembangan pantai baru, bentuk pengelola dan bentuk kegiatan partisipasi serta dampak sosial, ekonomi, bagi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngentak dengan adanya pantai baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.³⁵

³⁴Murniati, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*”, (Sukoharjo: Universitas Sebelas Maret, 2008), hlm. 12.

³⁵Suranti, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul*”, (Surakarta: Universitas Islam Negeri, 2013), hlm. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Desa Siraisan sebagai lokasi peneliti, dikarenakan telah melakukan observasi awal yang memunculkan beberapa permasalahan mengenai pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, masyarakat secara mandiri mengelola wisata Aek Siraisan serta masyarakat tidak memberikan lahan tempat usaha yang dimiliki dikelola oleh Pemerintah. Masyarakat takut kehilangan kendali atas lahan dan usaha yang dimiliki jika diserahkan kepada pemerintah serta masyarakat lebih memilih untuk mengelola usaha mereka sendiri agar bisa mendapatkan keuntungan secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan November 2023 sampai dengan Desember 2024. *Schedule* penelitian dilampirkan pada halaman terlampir.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati.³⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Ide penting penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³⁷

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin mengenyainya ingin diperoleh keterangan.³⁹ Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan penelitian, informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam menentukan informan penelitian, menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel

³⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 186.

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), hlm. 60.

³⁸Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2019), hlm.11

³⁹ Mila Sari, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.104.

sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴⁰ Sehingga memperoleh data jenuh. Adapun informan penelitian adalah kepala desa, masyarakat yang mengetahui tentang penelitian dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan.

D. Sumber Data

Menurut Hutomo yang dikutip oleh I Wayan Sujana, Sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, artinya peneliti harus memahami gejala empirik (kenyataan) secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.⁴¹ Sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.⁴² Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan 3 orang pelaku usaha kuliner di Wisata Aek Siraisan .

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua sebagai pelengkap dari primer serta sebagai

⁴⁰Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: SekolahTinggi Thelogia Jaffaray, 2018).

⁴¹ I Wajan Sujana, *Upacara Nyiramang Layon Di Merajan Pada Gede Jong Karen Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung* (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2019), hlm 69.

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

pembandingan data yang diperoleh. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 3 orang tokoh masyarakat dan 5 orang masyarakat di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴³ Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

a. Observasi partisipan

Observasi Partisipan adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.⁴⁴

⁴³Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Medan Indonesia, 2019), hlm. 6.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 119.

b. Observasi Non-Partisipan

Peneliti hanya ingin mengetahui gerak gerak objek penelitian dari luar. Peneliti hanya melihat, mencatat, merekam, dan memotret perilaku objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan karena peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut dalam kegiatan. Hanya mengamati dari luar tanpa ikut serta dalam objek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁴⁵ Wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara terdiri dari 3 jenis penelitian yaitu :

⁴⁵ Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. hlm 7.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm 186.

a. Wawancara terstruktur

Pelaksanaan wawancara yang diidentikkan dengan daftar pertanyaan telah disiapkan dan peneliti selanjutnya akan melakukan pengumpulan data/informasi dengan media seperti buku catatan, alat perekam, alat foto, brosur dan alat lainnya sebagai pendukung proses wawancara. Manfaat menggunakan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukannya pendalaman pertanyaan yang memungkinkan ada informasi salah dari informan yang di interview.⁴⁷

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁸

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini :⁴⁹

- 1) Pertanyaan sangat terbuka, jawabannya lebih luas dan bervariasi.
- 2) Kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel (dalam hal pertanyaan atau jawaban).

⁴⁷Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Eksekutif, 2022), hlm. 99.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 105.

⁴⁹Asroi Abdi Hadi, *Penelitian Kualitatif* (Purwakerto: CV Pena Persada, 2021), hlm. 62.

- 3) Pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata dan alur pembicaraan.
 - 4) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.
- c. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan diberikan secara spontan dan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan data histori dan juga digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁵¹ Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi

⁵⁰Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 192.

⁵¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 47.

yang memuat informasi terkait penelitian. Penelitian melakukan studi literatur dengan membaca beberapa dokumen yang mengandung data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti juga dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar-gambar ketika melakukan wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵² Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari berupa tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 8.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵³

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu berarti dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian.⁵⁴ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh dan agar data bisa dipertanggung jawabkan.⁵⁵

⁵³Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 20015), hlm.122-123.

⁵⁴Fadilah Amin, *Antologi Administrasi Publik Dan Pembangunan* (Universitas Brama Wijaya, 2016), hlm.122.

⁵⁵Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022), hlm. 132.

Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁵⁶

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan, karena peneliti ikut merasakan bagaimana situasi pada lingkungan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁵⁷

3. Triangulasi (pengecekan dan perbandingan terhadap data)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang data dapat dilakukan sebelum atau

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm 188.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. hlm 130 .

sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁵⁸

Teknik triangulasi merupakan teknik segitiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Teknik triangulasi ini dibedakan menjadi empat poin utama yaitu, triangulasi sumber data, metode, teori dan peneliti.⁵⁹

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil observasi, dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.⁶⁰

⁵⁸ Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Thelogia Jaffaray, 2019), hlm. 134 – 135.

⁵⁹ Icol Dianto, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan, 2023, hlm.2.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Siraisan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Desa Siraisan ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang bernama Sangkot Hasibuan dan pusat pemerintahannya di Sibuhuan. Letak Desa Siraisan dari geografisnya Desa ini berdekatan dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data dari badan statistik Desa Siraisan bahwa luas wilayah Desa Siraisan 19,620 km/persegi dengan jumlah penduduk 2380 jiwa dari 561 kartu keluarga.

Untuk mengetahui tentang letak-letak dari Desa Siraisan, maka berikut ini penulis akan mencoba menjelaskan batasan-batasan Desa Siraisan berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Desa, ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa. Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Desa Tanjung dan Desa Sibual-buali
- b. Sebelah Barat Desa Pagarambira Jae
- c. Sebelah Utara Desa Sibual-buali dan Desa Pagarambira Jae

d. Sebelah Selatan Kecamatan Siabu Kabupaten Madina.⁶¹

2. Kondisi Demografi

Berbicara mengenai keadaan Demografi berarti berbicara tentang keadaan penduduk. Menurut keterangan yang penulis peroleh dari Kepala Desa bahwa penduduk Desa Siraisan berjumlah 2380 jiwa dari 561 kartu keluarga.

Desa Siraisan mempunyai jumlah penduduk berdasarkan sensus yang dilaksanakan Badan Statistik (BPS) Tahun 2024 adalah 2.380 jiwa yang tersebar dalam 6 (enam) lorong dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lorong

NO	Lorong	KK Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
1	Lorong Jambatan	45 KK	81 Jiwa	145 Jiwa	210 Jiwa
2	Lorong Galuma	106 KK	275 Jiwa	297 Jiwa	556 Jiwa
3	Lorong Banjar Teleng	98 KK	245 Jiwa	273 Jiwa	523 Jiwa
4	Lorong Poken	90 KK	158 Jiwa	183 Jiwa	356 Jiwa
5	Lorong Utalama	125 KK	173 Jiwa	189 Jiwa	372 Jiwa
6	Lorong Banjar Kubur	97 KK	171 Jiwa	190 Jiwa	363 Jiwa

Sumber Data: Profil Jumlah Penduduk Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan jumlah penduduk di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berjumlah 561 Jumlah Kepala Keluarga, banyaknya penduduk laki-laki 1.103 jiwa dan wanita 1.277 jiwa maka keseluruhannya 2.380 jiwa.

⁶¹Dokumen Data Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dari Kantor Kepala Desa Siraisan 28 Juni 2024.

Jumlah penduduk di Lorong Jambatan sebanyak 45 Kepala Keluarga, 81 jiwa penduduk laki-laki dan 145 jiwa penduduk perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Jambatan 210 jiwa. Kemudian di Lorong Galuma sebanyak 106 Kepala Keluarga, 275 jiwa penduduk laki-laki dan 297 jiwa penduduk perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Galuma 556 jiwa. Jumlah penduduk di Lorong Banjar Teleng sebanyak 98 Kepala Keluarga, penduduk laki-laki 245 jiwa dan penduduk perempuan 273 jiwa. Jadi, jumlah keseluruhan penduduk Lorong Banjar Teleng 523 jiwa. Sedangkan di Lorong Poken sebanyak 90 Kepala Keluarga, 158 jiwa penduduk laki-laki dan 185 jiwa penduduk perempuan, Jadi, jumlah keseluruhan penduduk lorong galuma 356 jiwa. Sedangkan di lorong utalama sebanyak 125 Kepala Keluarga, 173 jiwa penduduk laki-laki dan 189 jiwa penduduk perempuan, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong Galuma 372 jiwa. Sedangkan di Lorong Banjar Kubur sebanyak 97 Kepala Keluarga, 171 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan 190 jiwa, Jadi jumlah keseluruhan penduduk Lorong Banjar Kubur 363 jiwa.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Sarana menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan, sementara prasarana menyediakan sistem dan infrastruktur yang menunjang kelancaran kegiatan tersebut. Keduanya

harus saling melengkapi dan terintegrasi dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal.

a. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan salah satu hal penting yang akan dicari oleh parawisatawan ketika berkunjung ke suatu daerah tempat ia berwisata, salah satunya adalah mesjid sebagai tempat beribadah umat Muslim. Jumlah mesjid menjadi salah satu infrastruktur amenities penting dalam mengembangkan wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai salah satu objek daerah wisata daerah parawisatawan.

Tabel 4.2
Keberadaan Rumah Ibadah
di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas
Berdasarkan Penganut Agama.

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	3
2	Mushollah	2
3	Gereja	0

Sumber Data: Kepala Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Tabel tersebut menjelaskan rumah ibadah yang terdapat dan tersedia di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tersedia rumah ibadah umat Islam, sedangkan tempat beribadah untuk penganut agama lain selain Islam tidak ada di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

b. Sarana Pendidikan

Keadaan pendidikan masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan data-data tentang sarana pendidikan yang ada di Desa Siraisan tersebut, sebab proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan sangatlah penting.

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon
Kabupaten Padang Lawas

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak Islam (TK)	2
2	Sekolah Dasar Umum (SD)	1
3	Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN)	1
4	Madrasah Diniyatul Awaliyah (MDA)	1
5	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN)	1

Sumber Data: Profil Jumlah Pendidikan Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak Islam (TK) 2 unit. Sedangkan sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar Umum (SD) 1 unit. Kemudian, sarana pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiah Negeri (MIN) 1 unit. Sedangkan sarana pendidikan tingkat Madrasah Diniyatul Awaliyah (MDA) 1 unit. Kemudian, sarana pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 unit.

Tabel 4.5
Tingkat pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	70 Orang
2	Sekolah Dasar (SD)	891 Orang
3	Sekolah Tingkat Pertama (SLTP)	765 Orang
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	563 Orang
5	Perguruan Tinggi Strata 1 (S1)	88 Orang

Sumber Data: Profil Jumlah Pendidikan Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Berdasarkan data diatas pada dasarnya penduduk Desa Siraisan sudah memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keilmuan yang tentunya dapat mendongkrak kemajuan di bidang keilmuan maupun perekonomian dilihat dari jumlah yang sekolah di perguruan tinggi sebanyak 88 orang. Sedangkan jumlah yang Sekolah Menengah Atas (SMA) 563 orang, kemudian jumlah yang Sekolah Tingkat Pertama (SLTP) 765 orang. Sedangkan jumlah anak-anak yang Sekolah Dasar (SD) 891 orang dan yang Sekolah di Taman Anak-anak (Tk) 70 orang.

Selanjutnya untuk melihat jumlah penduduk Desa Siraisan menurut jenis pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari guna mencukupi kebutuhan hidup dapat di lihat pada data berikutnya.

Tabel 4.6
Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	2.263 Orang
2	Pedagang	45 Orang

3	PNS	20 Orang
4	Buruh	52 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Tabel di atas menjelaskan bahwa lebih banyak atau mayoritas penduduk Desa Siraisan bermata pencaharian sebagai petani dilihat dari tabel di atas sebanyak 2.263 orang. Kemudian mata pencaharian penduduk Desa Siraisan sebagai buruh dilihat dari tabel di atas sebanyak 52 orang. Selanjutnya mata pencaharian penduduk Desa Siraisan sebagai Pedagang dengan jumlah 45 orang dan yang menjadi Pegawai Negeri Sipil sebanyak 20 orang. Hal ini menyebabkan masyarakat di Desa Siraisan dalam kesehariannya lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan buruh.

4. Agama Masyarakat

Agama pada prinsipnya mengatur kedua hubungan yang saling berkaitan erat yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablumminallah wa hablumminannas*) sehingga agama Islam memberikan suatu kemaslahatan atau kebaikan bagi setiap manusia itu sendiri, maka wajar jika salah seorang pemikir yang bernama Gazaalba menyatakan bahwa agama Islam adalah merupakan pandangan hidup (*way of life*) bagi manusia.

Begitu pentingnya permasalahan agama bagi kehidupan umat manusia di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, jika dilihat dari pengalaman orang yang beragama, dan fasilitas

rumah ibadah juga di daerah tersebut. Untuk membahas hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Jumlah jumlah penduduk
Desa Siraisan kecamatan Ulu Barumun berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.380 Orang
2	Kristen	0 Orang
3	Buddha	0 Orang

Sumber Data: Kepala Desa Siraisan, 11 Juni 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Siraisan masyarakat hanya menganut satu agama saja yaitu agama Islam di lihat dari tabel di atas jumlah penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 2.380 jiwa. Dengan demikian penganut agama di Desa Siraisan dalam menjalani aktivitas ibadah yang diperintahkan agamanya terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk pengamalan agama yang ada di Desa Siraisan tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan rumah ibadah yang tersedia di Desa Siraisan dapat dilihat tabel di bawah ini.

5. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berulang-ulang dan turun temurun disuatu daerah atau suatu suku, dengan demikian, menurut keterangan yang diperoleh oleh penulis dari seorang staf Desa Siraisan bahwa penduduk Desa Siraisan memiliki beberapa macam suku seperti, suku mandailing, jawa dan batak. Namun secara kegiatan adat yang sangat sering dijumpai

adalah acara adat istiadat mandailing karena penduduk masyarakat Desa Siraisan adalah mayoritas suku mandailing.

Contoh dari kebiasaan suku mandailing adalah pada acara pesta yaitu “upah-upah” yang dilaksana ketika menghitankan anak laki-laki, acara pernikahan, dan aqiqah bayi yang baru lahir. Kedua orang tua dan keluarga membuat acara “upah-upah” ini dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada keluarga yang mempunyai acara tersebut. Acara upah-upah ini dilaksanakan dengan cara menyajikan nasi dengan disediakan ikan mas, telur dan ayam kampung sebagai lauk pauknya, kemudian disuapkan kepada si anak. Pelaksanaan upah-upah ini dilaksanakan oleh keluarga yang mempunyai hajat dengan harapan semoga keluarga dan anak-anak yang di upah-upah sehat selalu dan dihindarkan dari marabahaya.

Contoh kedua adalah “endeng-endeng” merupakan salah satu bentuk kesenian di Desa Siraisan, merupakan perpaduan antara seni berdah dari etnis melayu dengan tor-tor orang-orang dari tapanuli selatan. Tari endeng-endeng berfungsi sebagai hiburan, dan sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan dalam pergaulan. Waktu menyanyikan tari endeng-endeng terbagi dua, yaitu pada waktu malam hari setelah acara kenduri (syukuran), dan siang hari dilakukan setelah acara mengupa-upah hingga selesai. Pelaksanaan tari ini terakhir ketika seluruh rangkaian sistem kekerabatan selesai menari.

Perbedaan terletak pada urutan acara, yaitu jika malam hari dilakukan sebelum kenduri setelah acara tepung tawar, sedangkan pada siang hari dilakukan setelah acara mengupah-upah. Gerak yang dilakukan oleh seluruh pihak dalam sistem kekerabatan yaitu, gerak telapak tangan membuka dan menutup serta menggenggam. Instrumen musik yang digunakan sebagai iringan adalah perpaduan dari alat musik etnis melayu yaitu gendang pak pung dan rebana, keyboard, drum, dan gendang sembilan. Tradisi ini juga disebut tradisi memberi sarung, kain panjang dan uang pada saat manortor kepada pemilik acara.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Partisipasi Masyarakat merupakan, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat bentuk pikiran, tenaga, uang secara musyawarah dan gotong royong untuk meningkatkan kualitas Desa sebagai upaya dalam pengembangan Desa Wisata.

a. Partisipasi Tenaga

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata dengan memberikan kontribusi berupa tenaga. Hal ini mencakup keterlibatan dalam kegiatan pembenahan infrastuktur, perawatan

lingkungan, kebersihan atau pun kegiatan promosi yang dapat dilakukan dengan sukarela. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution mengatakan bahwa:

Kami sebagai masyarakat ikut serta dalam memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan di sekitar Aek Siraisan. Bersama-sama kami menjaga agar alam tetap terjaga, dengan baik dan menjadi daya tarik utama Desa Wisata ini.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Siraisan ikutserta dalam menjaga lingkungan serta keindahan dari lingkungan di sekitar Aek Siraisan. Kemudian, masyarakat Desa Siraisan mengelola wisata Aek Siraisan dengan mengelola sampah yang ada disekitar Aek Siraisan. Sehingga pengunjung atau wisatawan merasa nyaman dengan keindahan Aek Siraisan. Bahkan tidak hanya itu mereka ikut memanfaatkan kayu yang hajat di bawa arus sungai di kala sungai meluap. Seperti membuat tempat duduk dari kayu dan bisajuga di buat jadi kayu bakar untuk memasak. Sehingga pengunjung atau wisatawan merasa nyaman dengan keindahan Aek Siraisan. Sejalan dengan wawancara dengan bapak Samsul Nasution mengatakan, bahwa:

Kami turut serta dalam pelaksanaan proyek pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan dengan memberikan kontribusi tenaga seperti kerjasama yang solid dan Masyarakat Desa Siraisan ini memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan.⁶²

⁶²Samsul Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution diperoleh informasi bahwa tokoh masyarakat turut serta dalam pelaksanaan proyek pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Mereka selalu bekerja sama dalam hal pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Hal ini diperkuat oleh bapak Mangasa Nasution selaku pelaku usaha di Desa Wisata Aek Siraisan, mengatakan bahwa:

Masyarakat berpartisipasi melalui tenaga dapat diwujudkan melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dengan memperdayakan melalui pelatihan, masyarakat Desa Siraisan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam bidang pariwisata, sehingga dapat berperan lebih efektif dalam mendukung pengembangan.⁶³

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Mangasa Nasution diperoleh informasi bahwa masyarakat berpartisipasi melalui tenaga seperti pelatihan dalam pengembangan Desa Wisata. Sejalan dengan wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Siraisan, yakni ibu Nur Haida Hasibuan:

Saya merasa senang dan bangga bisa berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Saya percaya bahwa dengan kerja sama dan tenaga yang kita berikan, Desa ini akan semakin berkembang dan menjadi destinasi wisata yang menarik.⁶⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Haida Hasibuan bahwa mereka bangga ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Partisipasi yang mereka lakukan disini ada yang

⁶³Mangasa Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁶⁴Nur Haida Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 28 Juni 2024, Pukul 16.00 WIB.

berpartisipasi dengan tenaga contohnya memanfaatkan kayu-kayu besar yang berhanyutan dipinggiran wisata Aek Siraisan. Observasi peneliti bahwa masyarakat terlibat dalam secara aktif dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan melalui kontribusi tenaga mereka. Mereka terlibat dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan dan kegiatan yang lain membutuhkan tenaga fisik dalam mengembangkan destinasi wisata Aek Siraisan.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa yang terjadi dilapangan kegiatan partisipasi tenaga dalam pengembangan Desa Wisata menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat untuk mencapai kesuksesan. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan Desa Wisata Aek Siraisan. Selain itu, partisipasi tenaga juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Pengelolaan Destinasi Wisata melalui Partisipasi tenaga masyarakat memainkan peran penting dalam pengelolaan Desa Wisata Aek Siraisan. Melalui keterlibatan aktif, masyarakat lokal dapat membantu dalam menjaga kebersihan, merawat fasilitas, serta menciptakan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung.⁶⁵

⁶⁵Peneliti, *Observasi* di Desa Wisata Aek Siraisan, 28 Juli 2024, Pukul 14.00 WIB

b. Mempromosikan Wisata Aek Siraisan

Promosi yang efektif untuk menarik wisatawan, baik melalui media sosial situs web, pameran pariwisata maupun kolaborasi dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan mengatakan:

Sebaiknya Berkolaborasi dengan pelaku usaha di sekitar Desa Wisata Aek Siraisan untuk untuk mempromosikan destinasi wisata Aek Siraisan dengan membuat video atau semenarik mungkin untuk menarik perhatian wisatawan.⁶⁶

Sesuai wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan bahwa terdapat peluang besar untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Aek Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Salah satu strategi yang direkomendasikan adalah kolaborasi dengan pelaku usaha di sekitar destinasi wisata. Kolaborasi dengan pelaku usaha di sekitar Aek Siraisan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan strategi promosi yang tepat, Aek Siraisan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan dikunjungi. Hal yang sama dikatakan oleh ibu Nur Haida Hasibuan mengatakan:

Membangun website resmi Desa Wisata Aek Siraisan dan menyediakan materi promosi tentang destinasi wisata Aek Siraisan seperti brosur, video dan foto yang menarik untuk memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁶⁷

⁶⁶Sangkot Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB.

⁶⁷Nur Haida Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 28 Juni 2024, Pukul 19.30

Sesuai wawancara dengan Nur Haidah Hasibuan bahwa pentingnya membangun website resmi Desa Wisata Aek Siraisan dan menyediakan materi promosi yang menarik. Dengan website resmi dan materi promosi yang efektif, diharapkan dapat memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu barumun Kabupaten Padang Lawas. di perkuat oleh bapak Burhanuddin Hasibuan mengatakan bahwa:

“Sebaiknya memiliki media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter untuk mempromosikan Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan photo, video dan cerita menarik tentang wisata Aek Siraisan. Kemudian memiliki web resmi yang informatif dan respontif untuk menarik wisatawan dan memberikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata Aek Siraisan.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Burhanuddin Hasibuan diperoleh informasi bahwa pentingnya memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk mempromosikan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dengan strategi promosi yang tepat, diharapkan dapat menarik wisatawan dan memberikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata Aek Siraisan tersebut. Hal yang sama dikatakan oleh bapak Ahmad Sayuti Hasibuan mengatakan:

Membangun identitas merek (branding) yang kuat untuk Desa Wisata Aek Siraisan yang mencerminkan keunikan, keindahan dan budaya lokal. Kemudian menciftakan slogan atau tagline yang mudah diingat dan dapat memperkuat citra

⁶⁸Asnawi Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 29 Juni 2024, Pukul 14.00
Wib

destinasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti diperoleh informasi bahwa pentingnya membangun identitas merek atau branding yang kuat untuk Desa Wisata Aek Siraisan. Dengan branding yang tepat, diharapkan dapat mencerminkan keunikan dan keindahan budaya lokal, serta memperkuat citra destinasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Branding yang tepat dapat memperkuat citra Desa Wisata Aek Siraisan sebagai destinasi wisata yang menarik, unik, dan berkualitas. Branding yang positif dapat meningkatkan persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata tersebut.

c. Pengelolaan Lingkungan

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Aek Siraisan dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik, menjaga kebersihan sungai dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Sangkot Hasibuan mengatakan:

Pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata. Upaya konservasi alam, pengelolaan sampah dan pelestarian budaya lokal harus menjadi prioritas.⁷⁰

⁶⁹ Ahmad Sayuti Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁷⁰ Sangkot Hasibaun, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 28 Juni 2024, Pukul 19.30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan diperoleh informasi bahwa pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dalam pengembangan Desa Wisata. Fokus pada upaya konservasi alam, pengelolaan sampah, dan pelestarian budaya lokal sebagai prioritas dalam pengelolaan dan pengembangan desa tersebut adalah langkah yang sangat tepat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan mengatakan:

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan konservasi dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, diperlukan langkah-langkah seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan serta pendidikan lingkungan kepada masyarakat wisatawan.⁷¹

Sesuai wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan diperoleh informasi bahwa mengatasi permasalahan lingkungan dan konservasi dalam pengembangan Desa Wisata Istirahsan. Dua langkah yang disarankan, yaitu pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan, merupakan langkah yang sangat relevan dan signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di desa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Burhanuddin Hasibuan mengatakan:

⁷¹ Ahmad Sayuti Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

Kami berperan dalam menjaga kelestarian alam di sekitar Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kami juga dapat membantu dalam pemantauan lingkungan, pelestarian hutan dan upaya konservasi sumber daya lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Burhanuddin Hasibuan bahwa peran yang penting dalam menjaga kelestarian alam di sekitar Desa Wisata Aek Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Dalam hal ini, partisipasi dalam pemantauan lingkungan, pelestarian hutan, dan upaya konservasi sumber daya lainnya menjadi langkah-langkah konkret yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan di desa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Sangkot Hasibuan mengatakan:

Kami dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, sehingga kebijakan yang diambil lebih memperhatikan kepentingan dan keberlanjutan atau kesejahteraan masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan bahwa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Desa Wisata Siraisan. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat dapat memastikan bahwa kebijakan yang diambil lebih memperhatikan kepentingan, keberlanjutan, dan

⁷²Sangkot Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB.

kesejahteraan masyarakat Desa Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

Melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa yang terjadi dilapangan tentang upaya pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan di Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas melalui pengelolaan lingkungan menunjukkan bahwa upaya tersebut menjadi kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Konservasi Sumber Daya Alam, Upaya konservasi sumber daya alam seperti air, hutan, dan tanah dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Program reboisasi, penanaman pohon, dan pelestarian sumber air dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan alam.⁷³

2. Faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penghambat adalah penyebab lain yang menghambat, menahan atau menghalangi. Seperti halnya dalam suatu kegiatan pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan sudah mempunyai strategi atau upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan hasil pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, tidak menutup kemungkinan ada penghambat yang mencegah terlaksananya suatu program. Adapun faktor penghambat yang

⁷³Peneliti, *Observasi* di Desa Wisata Aek Siraisan, 04 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB

dihadapi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

a. Kurangnya Infrastruktur

Salah satu faktor utama yang bisa menjadi penghambat adalah kurangnya infrastruktur. Hal ini dapat memperlambat proses pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Sayuti Hasibuan mengatakan:

“Sebagai warga Desa Aek Siraisan, saya merasakan langsung dampak kurangnya infrastruktur terhadap pengembangan desa wisata kami. Jalan menuju desa masih banyak yang rusak, sehingga menyulitkan wisatawan untuk datang. Fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir juga masih sangat terbatas. Ini membuat wisatawan kurang nyaman dan mengurangi minat mereka untuk berkunjung lebih lama. Padahal, desa kami memiliki potensi wisata alam yang sangat indah. Kami berharap pemerintah dapat membantu memperbaiki infrastruktur agar desa wisata kami dapat berkembang lebih baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat.”⁷⁴

Menurut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan dapat informasi bahwa terkadang bisa menjadi penghalang besar dalam mengembangkan potensi suatu daerah kurangnya infrastruktur, Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution mengatakan bahwa:

Kurangnya infrastruktur menjadi tantangan terbesar dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Aksesibilitas yang buruk membuat promosi wisata kami kurang efektif. Wisatawan enggan datang karena sulitnya mencapai lokasi dan kurangnya fasilitas penunjang. Kami sangat membutuhkan perbaikan jalan,

⁷⁴Ahmad Sayutii Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

pembangunan tempat penginapan yang layak, dan peningkatan akses internet untuk promosi online. Dengan infrastruktur yang memadai, kami yakin Desa Aek Siraisan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjanjikan.⁷⁵

Hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution mengatakan bahwa sangat mengerti betapa pentingnya infrastruktur dasar seperti jalan, sanitasi dan fasilitas umum dalam pengembangan pariwisata di Desa Siraisan. Kurangnya infrastruktur memang bisa menjadi hambatan serius dalam membangun fasilitas-fasilitas tersebut serta keterbatasan pemasaran sehingga pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan jadi terbatas. Diperkuat oleh bapak Burhanuddin Hasibuan bahwa:

Kurangnya infrastruktur menjadi tantangan terbesar dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Aksesibilitas yang buruk membuat promosi wisata kami kurang efektif. Wisatawan enggan datang karena sulitnya mencapai lokasi dan kurangnya fasilitas penunjang. Kami sangat membutuhkan perbaikan jalan, pembangunan tempat penginapan yang layak, dan peningkatan akses internet untuk promosi online. Dengan infrastruktur yang memadai, kami yakin Desa Aek Siraisan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjanjikan.⁷⁶

Hasil wawancara dengan bapak Burhanuddin Hasibuan dapat diperoleh informasi bahwa kurangnya infrastruktur dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Hal ini kurangnya keahlian dan pengalaman

⁷⁵Samsul Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

⁷⁶Burhanuddin Hasibuan, *Wawancara*, tokoh masyarakat, Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

dalam pengembangan Aek Siraisan Aek Siraisan. Kemudian dikuatkan oleh bapak Sangkot Hasibuan:

Kete juga dapat menyulitkan pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan untuk mendapatkan modal tambahan dari pihak eksternal, seperti investor atau lembaga keuangan. Hal ini dapat menghambat pengembangan Desa Wisata. Untuk itu dibutuhkan Partisipasi dari Pemerintah untuk pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan.⁷⁷

Menurut wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan selaku Kepala Desa Siraisan diperoleh informasi bahwa keterbatasan dana juga menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Serta kurangnya partisipasi dari pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan.

Sesuai observasi peneliti bahwa kurangnya infrastruktur menjadi penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan serta pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut seperti hotel tempat penginapan pengunjung, kamar mandi umum untuk dijadikan tempat ganti baju dari pengunjung, serta tempat parkir yang lebih aman juga masih terbatas pemasaran sehingga pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan jadi terbatas.⁷⁸

Menurut analisis peneliti keterbatasan dana menjadi salah satu kendala umum yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,

⁷⁷Sangkot Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB

⁷⁸Peneliti, *Observasi* di Desa Wisata Aek Siraisan, 30 Juli 2024, Pukul 15.00 WIB

diantaranya sumber dana yang terbatas serta prioritas pengalokasian dana. Dana yang tersedia seringkali dialokasikan untuk kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, sehingga dana untuk pengembangan Desa Wisata menjadi terbatas.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurangnya Sumber Daya Manusia dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang menjadi faktor penghambatan dalam mengembangkan Desa Wisata Aek Siraisan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Mangasa Nasution, mengatakan bahwa:

Kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat dari faktor penurunan kunjungan wisatawan dikarenakan kurangnya kesadaran akan daya tarik wisata Aek Siraisan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan industri pariwisata dan potensi ekonomi daerah.⁷⁹

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Mangasa Nasution dapat diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan itu adalah kurangnya sumber daya manusia dalam potensi pengembangan Wisata Aek Siraisan, sehingga pengunjung menjadi kurangnya daya tarik berkunjung ke Desa Wisata Aek Siraisan disebabkan airnya keruh

⁷⁹ Mangasa Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

yang mana terdapat tambang emas di sekeliling wisata Aek Siraisan.

Kemudian diperkuat oleh bapak Samsul Nasution bahwa:

Kerusakan lingkungan tanpa kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan mungkin terancam. Serta kurangnya kesadaran akan praktik-praktik ramah lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih lanjut. Seperti defortasi, polusi dan degradasi habitat alami.⁸⁰

Menurut wawancara dengan bapak Samsul Nasution diperoleh informasi bahwa penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan kerusakan lingkungan tanpa sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan serta kurangnya pelestarian budaya dan warsan lokal. Kemudian ditambahi oleh bapak Ahmad Sayuti Hasibuan bahwa:

Kurangnya sumber daya manusia dan keterbatasan pendapatan lokal, potensi pariwisata yang tidak dimanfaatkan secara optimal akibat kurangnya kesadaran masyarakat dapat menyebabkan hilangnya peluang pendapatan tambahan masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. kurangnya partisipasi pemerintah dalam pengembangan pariwisata juga dapat menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan diperoleh informasi bahwa Keterbatasan pendapatan lokal atau kurangnya sumber daya manusia menjadi faktor penghambat pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Serta kurangnya partisipasi pemerintah

⁸⁰Samsul Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Jadi, diharapkan kepada pemerintah untuk ikut serta dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Supaya Desa Wisata bisa berkembang seperti wisata lainnya. Yang mana di Desa Wisata Aek Siraisan masih kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung untuk menarik minat pengunjung. Sejalan dengan wawancara dengan Sangkot Hasibuan selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:

Kurangnya sumber daya manusia serta potensi pariwisata dan pembangunan di daerah wisata Aek Siraisan. Sehingga mengurangi minat pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya dan dana dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang dibutuhkan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan selaku Kepala Desa Siraisan diperoleh informasi bahwa kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Aek Siraian menjadi penghambat pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi Desa Wisata. Sehingga mengurangi minat pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya dan dana dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang dibutuhkan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kurangnya infrastruktur merupakan faktor penghambat utama pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Data menunjukkan bahwa aksesibilitas yang buruk,

⁸¹Sangkot Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB.

terbatasnya fasilitas umum, dan kurangnya konektivitas internet berdampak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat. Perbaikan infrastruktur, khususnya akses jalan dan fasilitas pendukung wisata, sangat krusial untuk meningkatkan daya saing desa wisata ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi jenis infrastruktur yang paling dibutuhkan dan strategi implementasinya yang efektif.

c. Kurangnya Kebersihan

Terjadinya kurangnya kebersihan sungai akibat kurangnya perhatian dari masyarakat dalam menjaga keindahan lingkungan sekitar Desa Wisata. Sehingga dapat menjadi penghamabat serius dalam pengembangan Desa Wisata Aek Sirasan. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan selaku Kepala Desa di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, mengatakan bahwa:

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah berserakan di area wisata. Ke depannya, perlu adanya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, serta penegakan aturan yang lebih tegas.⁸²

⁸²Sangkot Hasibuan, *Wawancara*, Kepala Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 15.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan bahwa keterkaitan antara konservasi lingkungan dan keberlanjutan ekonomi dapat berlangsung secara keberlanjutan tanpa merusak lingkungan. Sehingga, wisata Aek Siraisan menjadi berkembang dengan keberlanjutan ekonomi. Sesuai wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan mengatakan:

Kurangnya kebersihan di Desa Wisata Aek Siraisan merupakan masalah yang kompleks. Kami telah mengamati beberapa faktor penyebabnya, antara lain: kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah yang cukup dan tersebar merata; kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya; dan kurangnya petugas kebersihan yang bertugas secara rutin. Untuk mengatasi masalah ini, kami telah mengajukan beberapa solusi, seperti pembangunan tempat sampah baru, program edukasi dan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat, serta perekrutan petugas kebersihan tambahan. Kami juga berencana untuk melibatkan kelompok sadar wisata dalam menjaga kebersihan area wisata.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Sayuti Hasibuan diperoleh informasi bahwa jumlah tempat sampah yang tersedia tidak cukup dan tidak tersebar merata di seluruh area wisata. Hal ini menyebabkan pengunjung dan warga kesulitan untuk membuang sampah dengan benar. Banyak warga dan pengunjung yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan. Bapak Sayuti menekankan bahwa edukasi tentang kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Kemudian jumlah petugas kebersihan

⁸³ Ahmad Sayuti Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

yang ada saat ini tidak cukup untuk menjaga kebersihan area wisata secara rutin. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah dan kebersihan yang tidak terjaga.. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rostiba Batubara mengatakan, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Nasution mengatakan:

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah berserakan di area wisata. Ke depannya, perlu adanya peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, serta penegakan aturan yang lebih tegas.⁸⁴

Sesuai dengan wawancara dengan bapak Samsul Nasution dapat informasi bahwa salah satu kendala utama pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Banyak sampah berserakan di area wisata menjadi bukti nyata masalah ini. Untuk itu, Bapak Samsul menyarankan peningkatan edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kebersihan, serta penerapan aturan yang lebih tegas untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Haida Hasibuan mengatakan:

Kami menyadari bahwa kurangnya kebersihan merupakan kendala serius dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Untuk itu, kami telah dan akan terus berupaya

⁸⁴ Samsul Nasution, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 25 Juni 2024, Pukul 14.00 WIB.

untuk meningkatkan kebersihan di area wisata melalui beberapa langkah konkret. Pertama, kami akan memasang lebih banyak tempat sampah dan memastikan ketersediaannya di setiap titik strategis. Kedua, kami akan menyelenggarakan kampanye edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah. Ketiga, kami akan membentuk tim kebersihan yang bertugas secara rutin untuk membersihkan area wisata. Keempat, kami akan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat, dalam upaya menjaga kebersihan bersama.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Haida Hasibuan, kurangnya kebersihan adalah kendala serius dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan. Menambah Tempat Sampah Mereka akan memasang lebih banyak tempat sampah dan memastikan lokasi tempat sampah tersebut tersedia di setiap titik strategis agar mudah diakses oleh pengunjung dan warga. Kampanye Edukasi dan Sosialisasi.

Ibu Nurhaida menyatakan bahwa mereka akan menyelenggarakan kampanye untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan cara mengelola sampah dengan baik. Pembentukan Tim Kebersihan. Mereka berencana untuk membentuk tim kebersihan yang akan bertugas secara rutin untuk menjaga dan membersihkan area wisata agar tetap bersih dan nyaman. Melibatkan Seluruh Stakeholder.

⁸⁵Nur Haida Hasibuan, *Wawancara*, Masyarakat Desa Siraisan, 28 Juni 2024, Pukul 19.30
Wib

Ibu Nurhaida juga menekankan pentingnya melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat, dalam menjaga kebersihan bersama. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kebersihan di Desa Wisata Aek Siraisan dapat meningkat dan mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kurangnya kebersihan merupakan masalah yang signifikan di Desa Wisata Aek Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Hal ini dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti sampah yang berserakan, fasilitas umum yang kurang terawat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Permasalahan ini berpotensi menghambat perkembangan desa wisata dan memberikan kesan negatif bagi para pengunjung. Lebih lanjut, diperlukan investigasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan merumuskan solusi yang tepat.⁸⁶

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian merupakan proses penting dalam penelitian untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Analisis data hasil penelitian melibatkan pengolahan, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari

⁸⁶Peneliti, *Observasi* di Desa Wisata Aek Siraisan, 30 Juli 2024, Pukul 16.00 WIB

data yang diperoleh selama proses penelitian. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) jenis pariwisata yang sangat memperhatikan komponen keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. Dengan adanya konsep CBT sangat melibatkan masyarakat didalamnya. Konsep CBT sangat dikenal dengan sebutan pariwisata berbasis masyarakat.

Pariwisata berbasis masyarakat yaitu jenis pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama. Oleh karena itu, CBT dapat diartikan bentuk pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal sekitar lokasi pariwisata tersebut untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.⁸⁷

CBT yang didalamnya sangat mementingkan masyarakat sebagai pelaku utamanya sangat bersifat bottom-up. Bottom-up merupakan pendekatan dalam perencanaan pembangunan dengan masyarakat yang lebih berperan dalam kegiatan. Masyarakat Desa Wisata Aek Siraisan di Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata dan kesejahteraan desa.

Daya tarik Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas akan dicapai melalui analisis daya tarik Desa Wisata Aek Siraisan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan akses menuju

⁸⁷Andi Mulyan dan Lalu Moh Yudha Isnaini, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 2266-86, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708>.

Desa Wisata Aek Siraisan, serta menjelaskan potensi unggulan yang dimiliki Desa Wisata Aek Siraisan.

Program pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan akan dicapai melalui analisis program pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk pariwisata dan tujuan pengembangan wisata.

Setelah daya tarik dan program pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan teridentifikasi, akan dilanjutkan analisis faktor pendukung partisipasi masyarakat guna mengetahui faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan dan analisis bentuk partisipasi masyarakat guna untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang terjadi dilapangan adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu serta kesibukan yang menyita waktu dan pikiran. Kemudian ketika melakukan wawancara dengan informan, tidak semua informan ada waktu untuk melakukan wawancara atau sering di undur dalam melakukan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan tuangkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir dari skripsi ini penulis akan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Aek Siraisan antara lain:
 - a. Partisipasi Tenaga: Masyarakat lokal dan pemangku kepentingan harus dilibatkan dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Ini termasuk pelatihan bagi warga untuk memberikan layanan yang baik kepada pengunjung.
 - b. Promosi Wisata Aek Siraisan: Masyarakat dan pemerintah daerah perlu bekerja sama dalam mempromosikan keindahan dan keunikan Desa Wisata Aek Siraisan melalui berbagai media, baik secara online maupun offline, untuk menarik lebih banyak pengunjung. Mempromosikan wisata Aek Siraisan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, You Tube dan lain-lain serta Pengelolaan lingkungan.
 - c. Pengelolaan Lingkungan: Masyarakat harus dilibatkan dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar, sehingga pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama di sana.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas antara lain

- a. Keterbatasan infrastruktur seperti jalan, fasilitas umum, dan tempat sampah yang memadai menjadi penghambat dalam menarik wisatawan,
- b. Kurangnya Sumber Daya Manusia: Keterbatasan jumlah tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman dalam sektor pariwisata berdampak pada pelayanan dan pengelolaan desa wisata yang optimal
- c. Kurangnya Kebersihan: Masalah kebersihan yang belum teratasi, seperti sampah yang berserakan, dapat merusak citra desa wisata dan mengurangi minat pengunjung. kurangnya kebersihan.

B. Saran

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang telah diupayakan dalam pengembangan Desa wisata Aek Siraisan pada umumnya telah berjalan secara baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:
 - a. Edukasi dan Sosialisasi: Melakukan program edukasi dan sosialisasi secara berkala tentang pentingnya menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.
 - b. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata: Membentuk kelompok sadar wisata yang aktif dalam menjaga kebersihan, membantu promosi, dan memberikan informasi kepada wisatawan.

- c. **Memberdayakan Masyarakat:** Memberikan pelatihan dan kesempatan bagi warga lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, atau penjual souvenir.

2. Meningkatkan Infrastruktur dan Fasilitas:

- a. **Peningkatan Jalan:** Memperbaiki dan meningkatkan kualitas jalan menuju Desa Wisata Aek Siraisan agar lebih mudah diakses oleh wisatawan.
- b. **Fasilitas Umum:** Meningkatkan fasilitas umum, seperti toilet, tempat sampah, dan area parkir, agar lebih nyaman dan memadai.
- c. **Fasilitas Komunikasi:** Meningkatkan akses internet dan jaringan telekomunikasi di Desa wisata untuk memudahkan komunikasi dan promosi.

3. Memperkuat Pengelolaan Lingkungan:

- a. **Pengelolaan Sampah:** Membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk tempat pembuangan sampah yang memadai dan program daur ulang.
- b. **Pelestarian Alam:** Melakukan upaya pelestarian alam, seperti menjaga kebersihan sungai, mencegah penebangan hutan, dan mempromosikan wisata alam yang berkelanjutan.
- c. **Keindahan Alam:** Menata dan mempercantik area wisata dengan tanaman dan taman agar terlihat lebih menarik dan asri.

4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan:

- a. Pelatihan dan Sertifikasi: Memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada pemandu wisata dan pengelola homestay agar memiliki kompetensi dan profesionalitas yang tinggi.
- b. Standarisasi Layanan: Menerapkan standar pelayanan yang baik di seluruh area wisata, termasuk ramah tamah, kebersihan, dan keamanan.
- c. Promosi dan Pemasaran: Meningkatkan promosi dan pemasaran Desa Wisata Aek Siraisan melalui berbagai media, baik online maupun offline, untuk menarik lebih banyak wisatawan.

5. Melibatkan Seluruh Stakeholder seperti:

- a. Pemerintah Daerah: Mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk bantuan infrastruktur, program pelatihan, dan promosi.
- b. Pelaku Wisata: Menjalinkan kerjasama dengan pelaku wisata, seperti agen perjalanan, hotel, dan restoran, untuk mempromosikan Desa Wisata Aek Siraisan.
- c. Masyarakat: Membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat lokal agar mereka merasa memiliki dan terlibat dalam pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2007), *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press.
- Adisasmita, R. (2006) *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amin, F. (2016) *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, Malang: Universitas Brama waijaya.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jawa barat : CV Jejak
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (jawa barat : CV Jejak.
- Azwar,S. (1998), *Metodelogi Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basar , Ade Muhammad Alimul, (2015), Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi*.
- Bungin Burhan, (2007), *Penelitian Kualitatif Komunikasi. Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta Kencana.
- Bungin Burhan, (200), *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chafid Fandeli, C., & Muhlison. (2003), *Pengusahaan Ekowisata*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001), Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003), Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitarih, M., & Lutfiyah, (2017), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak.
- Gunawan, I. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadiwijoyo, S. S. (2012), *perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Helaluddin ., & Hengki, W. (2019), *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Huraerah, A. (2008), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Berbasis Kerakyatan*, Yogyakarta: UGM Press, Humaniora.

Iskandar, (2009), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Gaung Persada Precs.

J, M.M. (2009), *Sosiologi*, Lampung: Pusat Studi Islam dan Kebudayaan, cetakan pertama.

KBBI Online. (2023, November 24). <https://kbbi.web.id/masyarakat>.

KBBI Online (2023, November 28). <https://kbbi.web.id/masyarakat>

Koentjaraningrat .(2013), *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* , Jakarta : Rineka Cifta.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015), *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* , Bandung: Alfabeta.

Marpuang, H. (2000), *Pengetahuan Kepariwisataan*, Bandung: Alfabeta.

Meleong, L. (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasdian, F.T. (2014), *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Noor, M. (2011), Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan* , volume 1 (2), hlm.89.

Prastow, A. (2014), *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar- Ruz Media.

Purwanto, A. (2022), *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Pusat Bahasa Depdiknas. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka.

- Saebani, B. A. (2012) *Pengantar Antropologi* , Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sulistiani, A.M. (2004), *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabet.
- Theresia, A. et. al. (2015), *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A.M. (2017), *Metodelogi Penelitan kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan 4* . Jakarta : Kencana.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R.D. (2014), Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Bandung Kecamatan Pamong Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Teknik Pomits*, Volume. 3(2), hlm. 246.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti membuat Pedoman Observasi Sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Untuk mengetahui kendala atau permasalahan pada pengembangan desa wisata aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupataen Padang Lawas.
3. Mengamati partisipasi masyarakat di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Berapa banyak jumlah penduduk yang mengelola desa wisata?
2. Siapakah yang memprakarsai perintisan desa wisata aek Siraisan?
3. Siapakah yang mengusulkan pertama kali Aek Siraisan menjadi desa wisata?
4. Bagaimana kondisi wisata di desa Siraisan?
5. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Aek Siraisan?
7. Apakah partisipasi pikiran sangat membantu dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
8. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi tenaga dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
9. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan desa wisata?
10. Apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dana?
11. Apakah strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
12. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Siraisan tentang pentingnya konservasi lingkungan?
13. Apa saja fasilitas dan objek wisata yang ditawarkan di wisata Aek Siraisan?

14. Apakah ada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam mengembangkan desa wisata aek Siraisan?
15. Bagaimana cara meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam upaya pengelolaan lingkungan?
16. Bagaimana peran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan Desa Wisata Aek Siraisan?
17. Apakah ada program atau kegiatan yang dapat mempromosikan dan melestarikan budaya dan tradisi lokal?

B. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Siapakah yang memprakarsai perintisan desa wisata aek Siraisan?
2. Siapakah yang mengusulkan pertama kali Aek Siraisan menjadi desa wisata?
3. Bagaimana kondisi wisata di desa Siraisan?
4. Apakah partisipasi pikiran sangat membantu dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
5. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi tenaga dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
6. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Aek Siraisan?
8. Apakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cukup membantu?

9. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
10. Apakah strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
11. Bagaimana cara meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam upaya pengelolaan lingkungan?
12. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan dijadikan Aek Siraisan menjadi desa wisata?
13. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata?
14. Apa saja fasilitas dan objek wisata yang ditawarkan di wisata Aek Siraisan?
15. Apa saja keunikan atau daya tarik utama yang dimiliki oleh desa Siraisan sebagai destinasi desa wisata?

C. Wawancara dengan Pelaku Usaha

1. Siapakah yang memprakarsai perintisan desa wisata aek Siraisan?
2. Siapakah yang mengusulkan pertama kali Aek Siraisan menjadi desa wisata?
3. Bagaimana kondisi wisata di desa Siraisan?
4. Apakah partisipasi pikiran sangat membantu dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
5. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi tenaga dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
6. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Aek Siraisan?
8. Apakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cukup membantu?
9. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
10. Apakah strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
11. Bagaimana cara meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam upaya pengelolaan lingkungan?
12. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan dijadikan Aek Siraisan menjadi desa wisata?
13. Apakah masyarakat lokal dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata?
14. Apa saja fasilitas dan objek wisata yang ditawarkan di wisata Aek Siraisan?
15. Apa saja keunikan atau daya tarik utama yang dimiliki oleh desa Siraisan sebagai destinasi desa wisata?

D. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Aek Siraisan?
2. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan desa wisata Aek Siraisan?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
4. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan dijadikannya Aek Siraisan menjadi desa wisata?
5. Bagaimana upaya masyarakat menjaga kelestarian lingkungan dalam mengembangkan desa wisata Aek Siraisan?
6. Apakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cukup membantu?
7. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Aek Siraisan?
8. Apakah ada peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keramahan bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata aek Siraisan?
9. Apa saja fasilitas dan objek wisata yang ditawarkan di wisata Aek Siraisan?
10. Apa saja keunikan atau daya tarik utama yang dimiliki oleh desa Siraisan sebagai destinasi desa wisata?



Dokumentasi Partisipasi tenaga masyarakat Desa Siraisan dalam pengembangan Aek Siraisan.



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan Kepala Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Wawancara dengan masyarakat Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .



Dokumentasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



Dokumentasi Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1341/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

November, 2023

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
2. Esli Zuraidah Siregar, M. Sos

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : ROY PITRI ANI NASUTION
NIM : 2030300009
Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA AEK SIRAIAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi PMI


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 1962092419914031005


Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 665 /Un.28/F/TL.01/04/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : ROY PITRI ANI NASUTION
NIM : 2030300009
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Desa Siraisan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Padang Lawas

dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Aek Siraisan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 1 April 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001